

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran bidan sangat penting dalam memberikan asuhan kebidanan, pada siklus kehidupan seorang wanita. Siklus wanita yaitu dari hamil, persalinan, nifas merupakan proses yang alami dan fisiologis bagi setiap wanita, namun jika tidak dipantau dengan baik dari masa kehamilan, persalinan dan nifas dalam perjalanannya 20% dapat menjadi patologis yang mengancam ibu dan janin dikandungnya, sehingga diperlukan asuhan kebidanan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan (Kemenkes RI, 2017).

Standar Pelayanan Kebidanan adalah pedoman yang diikuti oleh bidan dalam melakukan pelayanan kebidanan. Pelayanan kebidanan dimulai dari ANC, INC, Asuhan BBL, Asuhan Postpartum, Asuhan Neonatus, dan Pelayanan KB berkualitas. Kualitas pelayanan kebidanan yang sesuai standar yaitu pelayanan mandiri, kolaborasi, rujukan dan berkelanjutan dapat menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Rufaridah, 2019).

Determinan dekat yang berhubungan langsung dengan kematian ibu merupakan gangguan obstetrik seperti perdarahan, preeklamsia/eklamsia, dan infeksi/penyakit yang diderita ibu sebelum atau selama kehamilan yang dapat memperburuk kondisi kehamilan seperti penyakit jantung, malaria, tuberculosis, ginjal dan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* dan kematian bayi disebabkan oleh beberapa hal yaitu prematur, komplikasi terkait persalinan (asfiksia atau kesulitan bernafas saat lahir), dan infeksi cacat lahir (*Birth Defect*) yang berkaitan

erat dengan kualitas pelayanan persalinan dan penanganan bayi baru lahir (Susiana, 2019).

Dinas Kesehatan Provinsi Bali melakukan upaya dalam menurunkan AKI dan AKB diantaranya dengan menerapkan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) pada semua ibu hamil, memantapkan pelaksanaan pelayanan Obstetri Neonatal Emergency Dasar (PONED) dan pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK), pemenuhan Unit Transfusi Darah pada semua RSUD Kab/kota, pemenuhan sumber daya manusia kesehatan yang kompeten dan berkualitas, meningkatkan pelayanan Antenatal Care (ANC) yang berkualitas dan terpadu serta tindakan berencana dalam mengatasi masalah kesehatan ibu dan bayi baru lahir, dan melakukan monitoring evaluasi. Manfaat P4K dalam penurunan AKI dan AKB adalah untuk mempercepat berfungsinya Desa siaga, meningkatkan pelayanan ANC sesuai standar, tertanganinya kejadian komplikasi secara dini, terpantaunya kesakitan dan kematian ibu dan bayi, menurunnya kejadian kesakitan dan kematian ibu dan bayi (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2019).

Dalam melakukan Upaya Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), sangat dibutuhkan tenaga kesehatan yang berperan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan pada ibu dan anak adalah bidan. Seorang bidan memiliki peran penting sebagai garda terdepan dalam pelayanan ibu dan anak yang berpedoman pada wewenang dan standar asuhan kebidanan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No 28 Tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik bidan serta standar asuhan kebidanan dalam KEPMENKES No. 938/MENKES/SK/VII/2007. Seorang bidan dalam

penyelenggaraan praktik kebidanan memiliki kewenangan untuk memberikan pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak, pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana (Kemenkes RI, 2017).

Kelas ibu hamil merupakan program yang langsung menysasar pada ibu hamil yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan kepada ibu hamil. Selama ini pengetahuan ibu hamil hanya terbatas pada konseling yang diberikan oleh bidan saat periksa saja, sehingga pengetahuan yang diperoleh ibu hamil sangat minimal. Dalam kegiatan kelas ibu hamil diharapkan ibu akan mendapat pengetahuan yang lebih luas karena selain mendapat materi dari petugas kesehatan diharapkan juga akan terjadi interaksi antar sesama ibu hamil, sehingga sesama ibu hamil tersebut akan berbagi pengalaman pengetahuan yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, nifas, KB pasca salin, dan perawatan bayi (Kamidah, 2019).

Pelayanan asuhan kebidanan untuk saat ini sudah berubah, dimana segala bentuk kegiatan berkerumun diminimalisir untuk mencegah penularan dari COVID-19. COVID-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Penyebaran kasus COVID-19 berlangsung sangat cepat, baik di dunia maupun di Indonesia. COVID-19, tidak mengenal batas, dapat menyerang siapa saja tanpa kecuali, termasuk ibu hamil dan anak-anak. Tantangan pelayanan kebidanan pada masa pandemi COVID-19 ini yaitu akses pelayanan kebidanan terutama di faskes primer atau PMB (Praktik Mandiri Bidan) mengalami perubahan yang membatasi pelayanannya dan minimnya pengetahuan ibu hamil mengenai kelas ibu hamil karena adanya

pembatasan kegiatan berkerumun. pada kasus ibu “DY” selama kehamilan ibu sudah melakukan pemeriksaan rutin, namun ibu belum mengetahui mengenai kelas ibu hamil. Tentunya masalah yang dialami klien membutuhkan asuhan yang komprehensif atau berkesinambungan. Sebagai mahasiswa Diploma III Kebidanan yang wajib memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*Continuity Of Care*) yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak maka penulis tertarik dalam memberikan asuhan kebidanan fisiologis pada ibu “DY” dari kehamilan trimester III, persalinan, nifas, neonatus, dan bayi sampai umur 42 hari dengan memberikan asuhan kebidanan secara Komprehensif.

Skor Poedji Rochyati merupakan suatu alat skrining untuk mendeteksi dini faktor risiko kehamilan dengan menggunakan skor. Alasan dari penulis menggunakan ibu “DY” dikarenakan ibu ”DY” mempunyai skor Poedji Rochyati 2 dimana skor tersebut merupakan skor kehamilan. Ibu “DY” tidak mempunyai penyakit penyerta ataupun penyakit yang lainnya yang termasuk kedalam kategori penilaian skor Poedji Rochyati.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam studi kasus ini yaitu “Bagaimanakah hasil penerapan asuhan kebidanan yang diberikan pada ibu “DY” usia 24 tahun primigravida dari usia kehamilan 33 minggu 4 hari sampai 42 hari masa nifas ?”

C. Tujuan Penulisan

Adapun selain untuk memenuhi laporan tugas akhir, tujuan yang ingin dicapai pada penulisan laporan tugas akhir ini dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yaitu sebagai berikut :

1. Tujuan umum

Penulisan laporan tugas akhir ini secara umum bertujuan untuk mengetahui hasil penerapan Asuhan Kebidanan pada ibu “DY” umur 24 Tahun primigravida beserta bayinya yang menerima asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan dari usia kehamilan 33 minggu 4 hari sampai 42 hari masa nifas.

2. Tujuan khusus

Penulisan laporan tugas akhir ini secara khusus bertujuan untuk mengidentifikasi hasil asuhan kebidanan pada Ibu “DY” yaitu:

- a. Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan yang telah diberikan kepada ibu “DY” beserta janinnya sejak usia kehamilan 33 minggu 4 hari sampai menjelang persalinan.
- b. Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan yang telah diberikan kepada ibu “DY” beserta bayi baru lahir selama masa persalinan atau kelahiran.
- c. Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan yang telah diberikan pada ibu “DY” selama 42 hari masa nifas atau pascanatal.
- d. Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan yang telah diberikan pada bayi dari masa neonatus sampai bayi umur 42 hari.

D. Manfaat Penulisan

Secara garis besar penulisan laporan ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis.

1. Manfaat praktis

a. Ibu dan keluarga

Penulisan laporan tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan mengenai asuhan kebidanan yang diberikan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan neonatus serta keluarga dapat memahami dan membantu memenuhi kebutuhan ibu, memberikan dukungan psikologis dengan melibatkan suami dan keluarga serta mengenali tanda-tanda bahaya yang dapat terjadi pada ibu dan bayi selama kehamilan, persalinan, nifas dan neonatus.

b. Bidan

Penulisan laporan tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat menambah wawasan, informasi dan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi bidan serta bahan pertimbangan dalam memberikan asuhan kebidanan sesuai standar dan secara komprehensif selama proses kehamilan, persalinan, nifas, neonatus.

c. Bagi institusi kesehatan

Penulisan laporan tugas akhir ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau bahan kajian bagi institusi pelayanan kesehatan dalam memberikan asuhan kebidanan kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir yang sesuai dengan standar pelayanan asuhan kebidanan.

d. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan dapat menambah koleksi perpustakaan atau sumber pustaka bagi peneliti lainnya tentang asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, bersalin, nifas dan neonatus sehingga dapat dijadikan acuan bagi penulis selanjutnya.

2. Manfaat teoritis

Secara teoritis, laporan tugas akhir diharapkan dapat memperluas wawasan mahasiswa dan fasilitator pendidikan serta dapat dijadikan bahan kajian untuk laporan tugas akhir berikutnya terutama yang berkaitan dengan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan neonatus sehingga dapat dijadikan sumber kepustakaan di Perpustakaan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar.